

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
JAGUNG (*Zea mays* L.)**

(Studi Kasus: Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes)

*THE ROLE OF FARMING GROUPS IN INCREASING THE INCOME OF CORN (*Zea mays* L.)
FARMERS*

(Case Study: Kemandungan Village, Bantarkawung Subdistrict, Brebes Regency)

Waqiatul Khasanah¹, Khusnul Khatimah², Siti Mudmainah^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban
Jl. Raya Pagojengan KM. 3 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes 52276

*Sur-el: mudmainah_msc@yahoo.com

ABSTRAK

Kecamatan Bantarkawung merupakan kecamatan peringkat ke 3 yang memproduksi jagung di Kabupaten Brebes, sedangkan Desa Kemandungan merupakan desa sentra produksi jagung di Kecamatan Bantarkawung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani, pendapatan usahatani jagung, dan kelayakan usahatani jagung di Desa Kemandungan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 88 petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin*, kemudian untuk menentukan masing-masing sampel pada kelompok tani menggunakan metode *propotional random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani jagung di Desa Kemandungan memiliki peran sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil skor sebesar 3.541 (80.72 %). Pendapatan usahatani jagung di Desa Kemandungan sebesar Rp14.347.227/Ha/MT. Usahatani jagung di Desa Kemandungan layak diusahakan, hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,49.

Kata kunci: Jagung, Kelompok Tani, Pendapatan, Peran,

ABSTRACT

Bantarkawung sub-district is the third maize-producing sub-district in Brebes district, while Kemandungan village is the center of maize production in Bantarkawung sub-district. This study aims to analyze the role of farmer groups, maize farm income, and the feasibility of maize farming in Kemandungan Village. Respondents in this study were 88 farmers. The sampling technique used the Slovin formula, then to determine each sample in the farmer group using the proportional random sampling method. The method used is quantitative descriptive method. The results of this study indicate that farmer groups in increasing corn farming income in Kemandungan Village have a very good role, this is indicated by the score of 3,541 (80.72%). Corn farming income in Kemandungan Village is Rp14.347.227/Ha/MT. Corn farming in Kemandungan Village is feasible, this is indicated by the R/C Ratio value of 2.49.

Keywords: Corn, Farmer Group, Income, Farmers, Role

PENDAHULUAN

Secara filosofis kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan pada usaha pertanian agar produksi pertanian menjadi optimal dan efisien. Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Keberadaan Kelompok tani sangat penting untuk memberdayakan petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian (Nuryanti dan Swastika, 2016).

Selain beras, produk pertanian yang digunakan sebagai bahan pokok masyarakat Indonesia yaitu

jagung. Jagung digunakan sebagai bahan baku industri dan bahan pakan ternak sehingga kebutuhannya semakin meningkat (Riwandi *et al.*, 2014). Jagung sebagai bahan baku industri dan bahan pakan ternak mengalami kenaikan permintaan sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan produksi. Sentra produksi jagung di Indonesia masih didominasi di Pulau Jawa, yaitu sekitar 65% dan luar jawa 35% (Paeru dan Dewi, 2017).

Salah satu kabupaten penghasil jagung di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Brebes. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2020), pada tahun 2020 luas panen komoditas jagung di Kabupaten Brebes yakni 21.619

hektar dengan jumlah produksi 141.612 ton jagung. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Brebes (2020), Kecamatan Bantarkawung merupakan kecamatan peringkat ke 3 yang memproduksi jagung di Kabupaten Brebes.

Produksi jagung di Kecamatan Bantarkawung pada tahun 2019 berjumlah 20.836 ton sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 16.446 ton dengan jumlah penurunan produksi sebesar 4.390 ton. Menurut hasil wawancara dengan penyuluh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bantarkawung, penurunan produksi jagung tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti serangan hama ulat grayak dan cuaca yang tidak menentu. Desa Kemandungan memiliki 5 kelompok tani dengan jumlah 676 petani.

Kondisi kelompok tani di Desa Kemandungan berjalan aktif karena adanya pendampingan dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dari BPP Kecamatan Bantarkawung secara rutin yang mengajak petani untuk berpartisipasi aktif. Secara rinci data kelompok tani Desa Kemandungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kelompok Tani Desa Kemandungan

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (petani)
1.	Angrek	136
2.	Mawar	120
3.	Melati	103
4.	Merbabu	214
5.	Merpati	103
Total		676

Sumber: BPP kecamatan Bantarkawung, 2022

Tabel 1 menunjukkan Kelompok tani di Desa Kemandungan yang memiliki jumlah anggota paling banyak yaitu kelompok tani Merbabu yang memiliki 214 anggota. Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang belum sadar bahwa kelompok tani berperan dalam meningkatkan pendapatan usahatani (Ikbal, 2014).

Petani di Desa Kemandungan masih ada yang memperoleh modal seperti benih, pupuk, maupun pestisida dari tengkulak. Petani memiliki perjanjian harus menjual hasil usahatannya kepada tengkulak yang telah meminjamkan modal untuk usahatannya. Adanya perjanjian tersebut menyebabkan *bargaining power* petani lemah sehingga petani menjadi *price taker* (penerima harga). Hal ini diperkuat dengan hasil pra-survey penelitian dimana kendala utama yang dihadapi petani jagung di Desa Kemandungan adalah harga jagung yang tidak stabil yang ditentukan oleh tengkulak.

Menurut Wusyang (2014), kelompok tani

berperan sebagai wadah organisasi dalam kerjasama antar anggota, dengan adanya kelompok tani petani dapat memecahkan permasalahan secara bersama seperti pemenuhan sarana produksi, teknis produksi, dan pemasaran hasil pertanian. Kelompok tani berperan sebagai wahana kerja sama baik antar petani maupun dengan pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Pemerintah Desa Kemandungan menyediakan bantuan pupuk subsidi bagi petani, untuk mendapatkan bantuan petani harus menjadi anggota kelompok tani. Kendala yang dihadapi petani dalam mendapatkan pupuk subsidi yaitu ketersediaan pupuk sering terlambat sehingga petani terpaksa membeli pupuk non subsidi, bahkan jika kondisi keuangan petani sedang tidak stabil petani terpaksa terlambat memupuk tanaman jagung. Menurut Purnomo *et al.*, (2015), jika pemupukan pada tanaman jagung terlambat dapat mempengaruhi produktivitas tanaman jagung, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Usahatani yang baik dapat dilihat dari adanya peningkatan produktivitas yang akan berpengaruh terhadap pendapatan. Kelompok tani berperan sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi dapat membantu petani untuk menggali potensi, memecahkan permasalahan, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, modal dan sumberdaya lainnya. Oleh karena itu peran kelompok tani perlu didorong untuk memberikan kontribusi terhadap usahatani. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays* L.) (Studi Kasus: Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemandungan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan skala likert, analisis pendapatan, dan analisis R/C Ratio.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Berdasarkan hasil perhitungan dari jumlah populasi 676 petani maka diperoleh hasil sampel sebanyak 88 petani. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan mengajukan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung.

Metode analisis untuk mendeskripsikan peran kelompok tani menggunakan skala likert dan analisis untuk menganalisis pendapatan usahatani menggunakan analisis pendapatan dan analisis

efisiensi usahatani menggunakan R/C Ratio.

1. Skala Likert

Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan peran kelompok tani di Desa Kemandungan menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket tertutup dalam bentuk yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif.

2. Analisis Biaya dan Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani jagung digunakan untuk mengetahui pendapatan petani dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Biaya Usahatani

Menurut Soekarwati *et al.* (2017), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan selama menjalankan usahatani. Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) meliputi biaya sewa lahan, penyusutan peralatan, dan biaya pajak. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Menurut Aprilia (2022), untuk menghitung biaya usahatani menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp/Ha/MT)

FC = Biaya tetap (Rp/Ha/MT)

VC = Biaya Variabel (Rp/Ha/MT)

b. Penerimaan

Menurut Soekarwati *et al.* (2017), Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Untuk menghitung penerimaan usahatani menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/Ha/MT)

Q = Jumlah produk (kg/Ha/MT)

P = Harga produk (Rp/kg)

c. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih

antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang di keluarkan selama menjalankan usahatani (Aprilia, 2022). Untuk menghitung pendapatan usahatani menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp/Ha/MT)

TR = Total penerimaan (Rp/Ha/MT)

TC = Total biaya (Rp/Ha/MT)

3. Analisis R/C Ratio

Menurut Husni *et al.* (2014), untuk menganalisis kelayakan usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

Dimana :

R/C > 1 = Usahatani layak diusahakan atau memberikan keuntungan

R/C < 1 = Usahatani tidak layak atau tidak memberikan keuntungan

R/C = 1 = Usahatani impas (tidak untung dan tidak rugi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Peran Kelompok Tani di Desa Kemandungan

Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani jagung di Desa Kemandungan diukur melalui penilaian dari jawaban responden terhadap kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Ada 5 indikator yang digunakan untuk mengukur berapa besar peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan. Berikut adalah penjabaran skor penilaian yang diberikan responden petani terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung.

Tabel 2. Indikator Peran Kelompok Tani di Desa Kemandungan

No	Indikator Peran Kelompok Tani	Skor	(%)	Kategori
1	Sebagai kelas belajar	3.557	80,84	Sangat Baik
2	Sebagai wahana kerjasama	3.527	80,16	Sangat Baik
3	Sebagai unit produksi	3.540	80,45	Sangat Baik
Rata-rata		3.541	80,48	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Kemandungan memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan indeks skor 3.541 (80,48). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2020), Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Berperan baik dengan skor 78,2%. Hal ini bermakna bahwa kelompok tani merupakan salah satu faktor penting dalam memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas dari pemerintah.

Kelompok tani menjadi wadah bagi petani untuk saling berinteraksi dalam pengadaan sarana produksi, saling berbagi pengalaman dan informasi, menyelesaikan masalah bersama melalui forum diskusi. Berikut ini merupakan penjabaran skor pada tiap indikator peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani jagung di Desa Kemandungan.

a. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Menurut peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (2016), peran kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan sebagai tempat atau wadah belajar mengajar bagi sesama anggota kelompok tani dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan maupun ketrampilan agar usahatani semakin berkembang sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas usahatani dan pendapatan usahatani. Anggota kelompok tani di Desa Kemandungan berperan aktif dalam mengikuti setiap pertemuan dan pembelajaran bersama yang dilakukan setiap bulan. Pertemuan rutin kelompok tani sebagai kelas belajar juga sebagai kegiatan untuk bertukar informasi satu sama lain. Kegiatan belajar yang sudah dilakukan kelompok tani di Desa Kemandungan yaitu cara pemupukan tanaman jagung yang tepat agar efektif dan efisien, cara menentukan varietas jagung yang sesuai, cara mengidentifikasi serangan organisme OPT dan cara mengendalikan OPT.

b. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Menurut peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (2016), peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama baik sesama anggota kelompok tani maupun dengan anggota kelompok tani lainnya. Kelompok tani diharapkan dapat menghadapi ancaman, hambatan dan tantangan dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama antara sesama anggota maupun kelompok tani lain.

Kerja sama yang dilakukan Kelompok tani di Desa Kemandungan tidak hanya dilakukan antara kelompok tani saja, tetapi juga dengan lingkungan eksternal yaitu BPP Kecamatan Bantarkawung, DPKP Kabupaten Brebes, dan juga mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN.

Bentuk kerja sama yang dilakukan kelompok tani seperti membantu petani mendapatkan sarana produk pertanian (saprodi) seperti pupuk, benih, dan obat-obatan serta menyediakan teknologi. Kelompok tani di Desa Kemandungan memiliki satu mesin pemipil jagung yang dikelola oleh kelompok tani. Kelompok tani juga melakukan kerjasama memasarkan hasil panen jagung dengan mencari pemasok jagung.

Kegiatan kerjasama kelompok tani yang dilakukan dengan lingkungan eksternal seperti cara membuat kompos, pupuk organik cair (POC) dan pestisida nabati bersama mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan KKN di Desa Kemandungan. Kegiatan percepatan tanaman jagung yang dilakukan oleh DPKP Kabupaten Brebes, dan gerakan penanganan dampak perubahan iklim, pengamatan dan pengendalian OPT seperti gerakan pengendalian wereng batang cokelat, pengendalian ulat grayak dengan pestisida nabati, dan pengendalian bulai pada tanaman jagung bersama BPP.

c. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (2016), peran kelompok tani sebagai unit produksi petani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya. Kelompok tani sebagai unit produksi merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas, dan keberlanjutan produksi. Langkah – langkah yang dilakukan kelompok tani di Desa Kemandungan sebelum menentukan usahatani yang akan dijalankan yaitu melakukan pertemuan dengan kelompok tani untuk menentukan jenis usahatani yang akan dijalankan, melaksanakan kajian dan analisis kebutuhan pasar, dan mengambil keputusan.

Anggota kelompok tani mengambil keputusan secara bersama tanpa ada paksaan dan masing-masing anggota kelompok tani menaati dan menjalankan kesepakatan yang telah dibuat bersama serta mengevaluasi kegiatan yang telah

dijalankan. Program terkait unit produksi yang diberikan pemerintah kepada petani di Desa Kemandungan adalah berupa cara pengelolaan administrasi yang baik yaitu cara menyusun proposal dan membuat rencana anggaran biaya (RAB) yang benar untuk mengajukan bantuan kepada pemerintah. Pemberian bantuan berupa alat dan mesin pertanian (alsintan) berupa mesin pemipil jagung, satu kelompok tani mendapatkan satu mesin pemipil jagung yang dikelola bersama oleh kelompok tani. Bantuan sarana produksi pertanian (saprodi) berupa benih, POC, dan pestisida secara gratis, serta pupuk subsidi.

2. Usahatani Jagung di Desa Kemandungan

a. Biaya Tetap Usahatani Jagung

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah terhadap naik turunnya produksi seperti biaya pajak dan penyusutan peralatan (cangkul, tangki semprot, sabit, ember, dan traktor) (Widyantara, 2018). Rincian biaya penyusutan yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Desa Kemandungan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Usahatani Jagung di Desa Kemandungan

Keterangan	Jumlah (Rp/Ha/MT)
Pajak lahan	100.000
Penyusutan Alat	
1. Cangkul	25.461
2. Sabit	16.419
3. Terpal	16.419
4. Ember	8.210
5. Tangki Semprot	49.258
Total	215.768

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan berdasarkan hasil penelitian biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Desa Kemandungan terdiri dari pajak lahan dan penyusutan alat pertanian (cangkul, sabit, tangki semprot, ember, dan terpal). Biaya tetap yang dikeluarkan Rp215.768/Ha/MT. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani *et al.* (2022), dalam hasil penelitiannya biaya tetap pada usahatani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo Rp281.438/Ha/MT.

1) Biaya Pajak Lahan

Biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani jagung di Desa Kemandungan yaitu Rp300.000/Ha/Tahun. Dalam satu tahun petani melakukan produksi jagung sebanyak tiga kali sehingga rata-rata penggunaan

pajak Rp100.000/Ha/MT. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani *et al.* (2017), biaya pajak lahan di Desa Pancawangi, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya Rp43.183/Ha/MT.

2) Biaya Penyusutan Alat

Widyantara, (2018) Setiap perusahaan yang menggunakan peralatan wajib memperhitungkan penyusutan barang atau mesin. Menghitung penyusutan barang yang paling umum adalah menggunakan metode garis lurus. Biaya penyusutan alat pertanian yang dikeluarkan untuk usahatani jagung di Desa Kemandungan sebesar Rp115.767/Ha/MT.

b. Biaya Variabel Usahatani Jagung

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dapat berubah dipengaruhi oleh volume usahatani, semakin luas lahan pertanian yang dikelola maka semakin besar biaya yang dikeluarkan (Lahandu *et al.*, 2016). Biaya variabel yang dikeluarkan untuk usahatani jagung di Desa Kemandungan adalah benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rincian biaya variabel yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Kemandungan

Biaya Variabel	Jumlah (Rp/Ha/MT)
Benih	1.800.000
Pupuk	
1. Urea	675.000
2. Phonska	750.000
Tenaga Kerja	3.236.005
Obat-obatan	
1. Insektisida	140.000
2. Herbisida	100.000
Karung	300.000
Mesin Pemipil Jagung	1.200.000
Transportasi (BBM)	36.000
Total	8.237.005

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Desa Kemandungan yaitu pupuk, benih, obat-obatan, tenaga kerja, karung, mesin perontok jagung dan biaya transportasi (BBM). Total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp8.237.005/Ha/MT.

1) Benih

Benih merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas dan kuantitas hasil produksi. Penggunaan benih yang unggul, bermutu, tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan

- syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menentukan penggunaan benih. (Lahandu *et al.*, 2016). Benih yang digunakan petani jagung di Desa Kemandungan adalah benih hibrida. Rata-rata penggunaan benih di Desa Kemandungan sebanyak 15kg/Ha dan harga benih jagung Rp120.000/Kg..
- 2) Pupuk
Pupuk adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaan pupuk dan dosis sesuai dengan kebutuhan tanaman Lahandu *et al.*, (2016). Pupuk yang digunakan petani jagung di Desa Kemandungan yaitu Urea dan NPK, rata-rata penggunaan pupuk urea sebanyak 300 Kg dan NPK 250 Kg sedangkan harga pupuk Urea Rp2.700/Kg dan NPK Rp2.500/Kg.
 - 3) Obat – Obatan
Obat-obatan digunakan untuk mendukung pertumbuhan jagung supaya hasil produksi maksimal (Musa *et al.*, 2023). Petani jagung di Desa Kemandungan melakukan pengendalian gulma menggunakan Herbisida, merk yang digunakan yaitu: Round Up, Lindomin, dan Calaris. Insektisida digunakan untuk mengendalikan hama yang menyerang tanaman jagung, merk yang digunakan yaitu Regent, Starban, dan Decis. Kebutuhan Herbisida dan Insektisida masing-masing 1 Liter/Ha dengan harga Herbisida Rp100.000/Liter dan Insektisida Rp140.000/Liter.
 - 4) Tenaga Kerja
Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu bagi usahatani, kelangkaan tenaga kerja akan berakibat pada penanaman sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk. Rumus untuk menghitung HOK = (jumlah tenaga kerja x jam kerja x hari kerja)/ jam kerja standar (8 jam) (Musa *et al.*, 2023).
Tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja keluarga yaitu tenaga kerja yang terdiri dari petani beserta keluarganya dan tenaga kerja dari luar. Upah tenaga kerja laki-laki Rp 50.000 dan wanita Rp 40.000. Total HOK pada usahatani jagung di Desa Kemandungan sebanyak 69,77 dengan HOK pria 44,5 dan HOK wanita 25,27 sehingga total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk usahatani jagung di Desa Kemandungan sebesar Rp3.236.0005/Ha
 - 5) Karung

Petani di Desa Kemandungan menggunakan karung untuk mengemas jagung yang telah dipanen. 1 buah karung berisi 60 Kg jagung basah, sehingga untuk mengemas 6000 Kg jagung membutuhkan 100 buah karung plastik.

6) Mesin Pemipil Jagung

Jagung yang telah dipanen kemudian dikupas sebelum dilakukan proses pemipilan menggunakan mesin. Petani di Desa Kemandungan biasanya menggunakan mesin pemipil jagung baik menyewa milik kelompok tani maupun milik orang pribadi. Biaya pemipilan jagung sebesar Rp 200/kg, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk sewa mesin pemipil jagung Rp1.200.000/MP.

7) Biaya Pengangkutan (BBM)

Jagung yang telah dipanen kemudian diangkut dari lahan menuju tempat penggilingan jagung menggunakan alat transportasi pribadi yaitu sepeda motor. Biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bahan bakar minyak (BBM). Petani membutuhkan 3 liter jenis Pertalite dengan harga Rp 12.000/liter untuk 1 kali musim panen sehingga biaya yang digunakan untuk pengangkutan Rp36.000/Ha/MP.

c. Total Biaya Usahatani Jagung

Total biaya merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam satu periode produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Widyantara, 2018). Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung di Desa Kemandungan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Usahatani Jagung Di Desa Kemandungan

Rincian Biaya	Rp/Ha/MT
Biaya tetap	215.768
Biaya variabel	8.237.005
Total	8.452.773

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung di Desa Kemandungan terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung di Desa Kemandungan sebesar Rp8.452.773/Ha/MT.

d. Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan merupakan total nilai dari semua produk yang terjual, perolehan penerimaan tergantung pada harga jual produk dan jumlah produksi yang dapat dijual. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual

(Widyantara, 2018). Untuk mengetahui penerimaan usahatani jagung di Desa Kemandungan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan Usahatani Jagung di Desa Kemandungan

Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)
6.000	4000	24.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan, jumlah produksi jagung di Desa Kemandungan sebanyak 6.000/Kg/Ha/MT. Jagung pipilan kering dijual dengan harga Rp4000/Kg sehingga penerimaan usahatani jagung di Desa Kemandungan yaitu Rp24.000.000/Ha/MT.

e. Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Widyantara, 2018). Setiap pendapatan yang diperoleh petani dikenakan pajak penghasilan (Pph). Tarif pemotongan Pph berdasarkan pasal 17 ayat (1) undang – undang pajak penghasilan jika penerimaan dibawah Rp 50.000.000 maka dikenakan pajak 5%. Perhitungan Pph yaitu penerimaan bruto dikalikan tarif Pph (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2013). Untuk mengetahui pendapatan ushatani jagung di Desa Kemandungan dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Kemandungan

Uraian	Jumlah/Ha/MT
Penerimaan (TR)	24.000.000
Pajak Penghasilan (Pph)	1.200.000
Total biaya Produksi (TC)	8.452.773
Pendapatan	14.347.227

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan, pendapatan usahatani jagung di Desa Kemandungan dikenakan Pph Rp1200.000/Ha/MT. sehingga pendapatan yang diterima petani Rp14.347.227/Ha/MT. hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani et al. (2022), pendapatan usahatani jagung di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulu Bala Kabupaten Gorontalo sebesar Rp9.750.432/Ha/MT.

3. Analisis R/C Ratio Usahatani Jagung di Desa Kemandungan

R/C Ratio merupakan hasil perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usahatani. Nilai dari perbandingan yang diperoleh tersebut akan menentukan layak atau tidak layaknya usahatani yang dijalankan oleh petani dengan menggunakan analisis R/C Ratio (Sukmayanto et al., 2022). Nilai R/C ratio usahatani jagung di Desa Kemandungan dijelaskan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Efisiensi R/C Ratio Usahatani Jagung di Desa Kemandungan

Penerimaan (Rp/Ha/MT)	Biaya (Rp/Ha/MT)	R/C Ratio
24.000.000	9.652.773	2,49

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan penerimaan usahatani jagung di Desa Kemandungan sebanyak Rp24.000.000/Ha/MT dan total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp9.652.773/Ha/MT sehingga dapat diketahui nilai R/C ratio usahatani jagung di Desa Kemandungan sebesar 2,49 yang artinya jika biaya modal yang dikeluarkan sebesar Rp1.000.000/Ha/MT maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp2.486.332/Ha/MT sehingga keuntungan usahatani jagung di Desa Kemandungan Rp 1.486.332/Ha/MT, Sesuai dengan pernyataan Kesuma et al. (2016), jika kriteria pengujian R/C >1, maka usahatani yang dijalankan layak untuk diusahakan dan mendapatkan keuntungan, R/C = 1 dikatakan impas atau tidak mengalami kerugian, dan R/C <1 usahatani mengalami kerugian atau tidak layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kelompok tani di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung memiliki peran yang sangat baik dalam meningkatkan pendapatan usahatani jagung dengan skor 3.541 (80.72 %).
2. Total pendapatan usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung sebesar Rp14.347.227/Ha/MT.
3. Usahatani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung layak dijalankan dengan nilai R/C 2,49.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Petani jagung di Desa Kemandungan Kecamatan Bantarkawung diharapkan dapat meningkatkan partisipasi yang lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani maupun oleh pemerintah agar dapat menambah pengetahuan, dan ketrampilan yang dapat dipraktikkan dalam menjalankan usahatani.
2. Bagi pemerintah dalam ini Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan (DPKP) diharapkan lebih perhatian lagi dalam mendampingi dan memberikan pelatihan pada petani jagung di Desa Kemandungan agar pendapatan usahatani jagung lebih meningkat sehingga kehidupan petani dan keluarganya lebih sejahtera.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi agar dapat melanjutkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. E., Soetoro, S., dan Muhamad, N. Y. 2016. Analisis Usahatani Jagung (*Zea Mays* L) di Kabupaten Tasikmalaya *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.2(3):145-150. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v2i3.277>
- Aprilia, N. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L) di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Universitas Bosowa. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa, Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Brebes Dalam Angka*. Kabupaten Brebes. <https://brebeskab.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka*. Provinsi Jawa Tengah. <https://ngawikab.bps.go.id/publikasi.html>.
- Husni, Abdul. K. H., dan Maskan. A. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal Agrifor*.XIII(1):49–53. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/AG/article/view/547/729>.
- Ikbal, M. 2014. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Agrotekbis*. 2(5):505–509. <http://www.neliti.com/publications/2419>.
- Kesuma, R., Wan, A. Z., dan Suriaty, S. 2016. Analisis Usahatani Dan Pemasaran Bawang Merah Di Kabupaten Temanggung. *JIIA*. 4(1):1–7. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v4i1.1208>.
- Lahandu, S. A., Made, A., dan Abdul, M. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan. *eJ.Agrotekbis*.4(4):456–460. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis>.
- Musa, F. T., Mahludin, B., dan Aripin, A., 2023. Penge Tahuan Petani Tentang Input-Input Produksi Pertanian Jagung Hibrida. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 09(2):1009–1018. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article>.
- Nani, V. N., Yuriko, B., dan Yuliana, B. 2022. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala. *Agrinesia*. 6(2): 157–163. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15917>.
- Nuryanti, S., dan Dewa, K. S. S. 2016. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29(2):109-115. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.115-128>.
- Paeru, R. H., dan Dewi, T. Q. 2017. *Panduan Praktis Budidaya Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2013). <https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/peraturan/fil/PMK1070112013.pdf>. Diakses pada: 1 September 2023.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2013. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/153490/Permenten>. Diakses pada: 1 September 2023.
- Purnomo, D., Jamhari, Irham, dan Dwidjono, H. D. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Terhadap Jumlah Pembelian Pupuk Cair. *Jurnal Social Economic Of Agriculture* .4(2):103–111. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/12766/1157>.
- Silvia, L. 2020. Peran Kelompok Tani Mekar Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Soekarwati, Soeharjo, A., Dillon, J. L., dan Brian, H. 2017. *Ilmu Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Widyantara, W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Udayana University Press. Bandung.
- Wusyang, R. 2014. Modal Sosial Kelompok Tani

Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep kecamatan Sonder. *Journal Acta Diurna. III* (3):<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/5637>.